

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan secara lebih rinci mengenai: a) rancangan penelitian; b) Kehadiran peneliti; c) lokasi penelitian; d) data dan sumber data; e) teknik pengumpulan data; f) analisis data; g) pengecekan keabsahan data ; h) tahap – tahap penelitian.

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan data dan fakta sehingga diperoleh gambaran Implementasi Model *Cooperative Teaching and Learning* dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Pembelajaran Fiqih, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.<sup>3</sup> Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang

---

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), hlm.64.

panjang, 4) datanya berupa detesis, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya “*maximum variety*”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.<sup>4</sup>

Oleh karena itu pendekatan yang dianggap paling tepat adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah “mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dan karena itu penelitian harus turun ke lapangan”.<sup>5</sup>

Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>6</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>7</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksploratif untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.<sup>8</sup>

Berdasarkan pembagian pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dalam penelitian ini adalah *fenomenologik*

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.24.

<sup>5</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm.5.

<sup>6</sup>Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Mubi Aksara, 2005), hlm.157.

<sup>7</sup>Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : STAIN, 1999), hlm. 59

<sup>8</sup>Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hlm.

*naturalistic*, karena penelitian dalam pandangan fenomenologik bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu.

Secara aplikatif, dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha memahami terlebih dahulu mengenai arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dengan budaya keberagaman dengan berusaha masuk kedalam dunia konseptual para subyek yang sedang diteliti sedemikian rupa, sehingga mudah dimengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam penelitian ini, ungkapan-ungkapan yang meliputi kata-kata, tindakan, tanda-tanda, artefak-artefak dan simbol-simbol yang ekspresi dari subjek penelitian. Melalui ekspresi tersebut, peneliti mampu menangkap pikiran-pikiran dan nilai-nilai yang ada dalam budaya religius yang terdapat di lembaga pendidikan tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi multi situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>9</sup> Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang

---

<sup>9</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hlm.24

menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa:

*“When research study two or more subjects, setting or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies. Multi-case studies take a variety of forms. Some start as a single case only to have the original work serve as the first in series of studies or as the pilot for a multi-case study. Other studies are primarily single-case studies but include less intense, less extensive observations at other sites for the purpose of addressing the question of generalizability. Other researchers do comparative case studies. Two or more case studies are done and then compared and contrasted”.*<sup>10</sup>

Karakteristik utama studi multi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. situs yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran fiqih di dua lembaga yang memiliki karakter yang berbeda.

Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing lembaga yang menjadi subjek penelitian ini, situs dan karakteristik masing-masing lembaga pendidikan, terutama dalam hal penyelenggaraan pembelajaran fiqih, sehingga karakternya berbeda pula. Maka penelitian ini cocok untuk menggunakan rancangan studi multi situs. Penerapan rancangan studi multi situs dimulai dari situs tunggal (sebagai situs pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada situs kedua.

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan

---

<sup>10</sup>Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), hlm. 62.

pengumpulan data pada situs pertama, yaitu Mts N Gandusari kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data; 2) melakukan pengumpulan data pada situs kedua, yaitu Mts N Sumberjo Kabupaten Blitar . Penelitian ini juga dilakukan sampai tingkat kejenuhan data.

Sejalan dengan jenis penelitian studi multi situs, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*) seperti yang telah dijelaskan di atas.

Pendekatan ini digunakan dengan mengamati fenomena-fenomena dunia konseptual subjek yang diamati melalui tindakan dan pemikirannya guna memahami makna yang disusun oleh subjek di sekitar kejadian sehari-hari. Peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri, dengan tidak mengabaikan penafsiran, dengan membuat skema konseptual.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)<sup>11</sup> yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini,

---

<sup>11</sup>Lincoln and Egon Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill, California: Sage Publications,1985),hlm. 236

peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.<sup>12</sup> Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan,
3. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.<sup>13</sup>

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti juga memanfaatkan alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapatkan memenuhi orisinalitas. Maka dariitu, peneliti

---

<sup>12</sup>Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm.96

<sup>13</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999)hlm., 169-173.

selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Guba dan Lincoln mengemukakan tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrument penelitian yang memiliki kualifikasi baik, yaitu sifatnya yang responsif, adaptif, lebih *holistic*, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi, mampu meringkaskan segera, dan mampu menjelajahi jawaban ideosinkretik serta mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.<sup>14</sup> Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrument kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian, memiliki peluang timbulnya *interest* dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka peneliti memperhatikan etika penelitian.<sup>15</sup>

Adapun prinsip etika (*ethical principle*) yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah:

1. Memperhatikan, menghargai, dan menjunjung hak-hak dan kepentingan informan;

---

<sup>14</sup>Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry...*, hlm.237

<sup>15</sup>Lihat James P. Spradley, *The Ethnographic Interview*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979), hlm.34-35

2. Mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan;
3. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan;
4. Tidak mengeksploitasi informan;
5. Mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan;
6. Memperhatikan dan menghargai pandangan informan;
7. Nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya, dengan seijin informan waktu diwawancarai dengan dipertimbangkan secara hati-hati segi positif dan negative informan oleh peneliti; dan
8. Penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek sehari-hari.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu dua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gandusari yang beralamat di Dusun Sukoreno No. 30 Desa Sukoreno Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, Sedangkan sekolah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberjo yang beralamatkan di Desa Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.<sup>17</sup> Kedua lokasi tersebut peneliti pilih, karena sifat penelitian ini adalah naturalistik.

---

<sup>16</sup>Ibid.,, hlm.37-38

<sup>17</sup>Hasil observasi di Mts N Gandusari tgl 20 November 2014, Dan Mts N Sumberjo tgl 21 November 2014.

Penelitian naturalistik adalah penelitian yang menghindari pengambilan sample secara acak, untuk menekankan kemungkinan munculnya kasus menyimpang dan pengambilan acak peran sejumlah variable menjadi moderat, sehingga karakteristik ekstrim tidak muncul.

Paradigma naturalistik memilih pengambilan sampel secara *purposive* atau teoritik, sehingga hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim bisa tampil menonjol dan lebih mudah dicari maknanya. Karena hasil yang dicapai dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi, melainkan *transferability*, sebagaimana pendapat Guba, yang menyatakan bahwa hasil penelitian pada satu kasus mungkin dapat *transferable* pada kasus yang lain.<sup>18</sup>

Berdasar paparan di atas, peneliti mengambil lokasi di Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo kabupaten Blitar karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk di teliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

---

<sup>18</sup>YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*....., hlm.124-125.

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah formal. Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo sangat populer dikalangan masyarakat dan sangat diminati, karena sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan dari masyarakat.
2. Kedua lembaga ini mempunyai kesamaan walaupun sekolah dipinggiran tetapi sekolah ini tidak kalah terkait masalah output dan keberhasilannya.
3. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan. Mts N Gandusari mengantarkan para peserta didiknya untuk berprestasi di bidang olimpiadi MIPA, Drumband, serta pidato baik bahasa Jawa, Arab di tingkat kabupaten Blitar. Mts N Sumberjo sendiri juga sudah mencatatkan dirinya sebagai lembaga yang secara intens mengalami penambahan jumlah siswa yang signifikan meskipun lembaga tersebut terletak di lokasi yang relatif terpencil terletak di daerah yang kurang strategis apabila dijangkau dengan transportasi umum. Ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagaimana sekolah yang berlokasi kurang strategis namun berhasil menyaring banyak siswa dari berbagai kalangan dan daerah.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut menurut peneliti merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisadianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *men-support* sebuah teori.<sup>19</sup> Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Implementasi Model *Cooperative Teaching and Learning* Pada mata pelajaran Fiqih.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.<sup>20</sup>

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan penerapan Model *Cooperative Teaching and Learning*

---

<sup>19</sup>Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Longman Group, 1999), hlm.96

<sup>20</sup>W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm.7.

Pada mata pelajaran Fiqih di kedua lembaga tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berhubungan dengan proses atau aktifitas yang berkenaan dengan penerapan Model *Cooperative Teaching and Learning* Pada mata pelajaran Fiqih.

- a. Data primer yang berkaitan penerapan Model *Cooperative Teaching and Learning* Pada mata pelajaran Fiqih didapatkan melalui observasi dan interview. Data ini berupa bentuk dan karakteristik Pembelajaran Fiqih.
- b. Data sekunder yang dijarah melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data ini meliputi jumlah siswa, jumlah tenaga kependidikan, data nama tenaga kependidikan, sarana prasarana, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, jadwal ujian nasional dan sebagainya.

## 2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>21</sup>

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan sehubungan dengan kriteria tersebut di atas, dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan,

Pertama, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud di sini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan

---

<sup>21</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55

kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Kedua, *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data tentang manajemen penyelenggaraan internasional class program sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Ketiga, *internal sampling*, yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.<sup>22</sup> Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara pasti karena menyaksikan sendiri secara

---

<sup>22</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research*...., hlm.123

langsung. Contohnya kegiatan pembelajaran, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan implementasi Model *Cooperative Teaching and Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di dua lembaga pendidikan tersebut.

c. Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo Kabupaten Blitar.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan implementasi Model *Cooperative Teaching and Learning* Pada mata pelajaran Fiqih di dua lembaga pendidikan tersebut.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs (*cross-case analysis*) untuk menyusun

sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, bahwa sumber data berupa orang, peristiwa, lokasi, dan dokumen. Maka untuk dapat memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*participant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*).<sup>23</sup> Adapun pembahasan rinci mengenai tiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.<sup>24</sup>

Wawancara (*interview*) adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.<sup>25</sup> Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa Interview atau wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan

---

<sup>23</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, hlm.119-143

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm117

<sup>25</sup>Nasution, *Metode Research* (Jakarta:Bumi Aksara) hlm.113.

jawaban atas pertanyaan.<sup>26</sup> Untuk lebih jelasnya wawancara adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>27</sup>

Wawancara mendalam adalah kecakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu kecakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kelebihan wawancara tidak terstruktur ini dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dipilah-pilah pengaruh pribadi yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan.

---

<sup>26</sup>Lexy Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001)hlm.135.

<sup>27</sup> Nazir Moh., *Metode Penelitian*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)hlm. 234

Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi dan sejarah kedua lembaga pendidikan tempat penelitian, administrasinya, persepsi masyarakat tentang kedua lembaga pendidikan tersebut, kondisi internal dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus (*focused interview*) yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada penerapan Model *Cooperative Teaching and Learning* Pada mata pelajaran Fiqih, dengan mengajukan pertanyaan misalnya: bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih dengan Model *Cooperative Teaching and Learning* di sekolah ini? bagaimana proses pembelajaran Fiqih dengan Model *Cooperative Teaching and Learning* di sekolah ini? Bagaimana hasil pembelajaran Fiqih dengan Model *Cooperative Teaching and Learning* yang dilaksanakan disekolah ini ?.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini bisa dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga kemungkinan terjadinya bias. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Namun demikian hal ini harus dilakukan secara *persuasive*, sopan dan santai.

Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai kesempatan yang diberikan informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan seijin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan MP4 maupun kamera.

## 2. Observasi Partisipan

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.<sup>28</sup> Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), hlm. 109.

<sup>29</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), hlm.91.

data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>30</sup> Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada dua lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo Kabupaten Blitar. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti bentuk dan karakteristik pembelajaran Fiqih dan sebagainya. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti: perencanaan pembelajaran Fiqih dengan

---

<sup>30</sup>*Ibid.*,, hlm.69.

<sup>31</sup>*Ibid.*,,hlm.73.

Model *Cooperative Teaching and Learning*, Proses pembelajaran Fiqih dengan Model *Cooperative Teaching and Learning*, Hasil pembelajaran Fiqih dengan Model *Cooperative Teaching and Learning* dan sebagainya. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

### 3. Studi Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.<sup>32</sup>Dokumentasi terdiri dari tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai nara sumber yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.<sup>33</sup>

## F. Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>34</sup>Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*(Jakarta:Reneka Cipta, 2002),hlm. 100

<sup>33</sup>*Ibid.*,,hlm89

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) ,hlm.244

bahan-bahan lain yang telah dhimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan satu program.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).<sup>36</sup>

#### 1. Analisis data situs individu

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: Mts N Gandusari dan Mts N Sumberjo Kabupaten Blitar. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

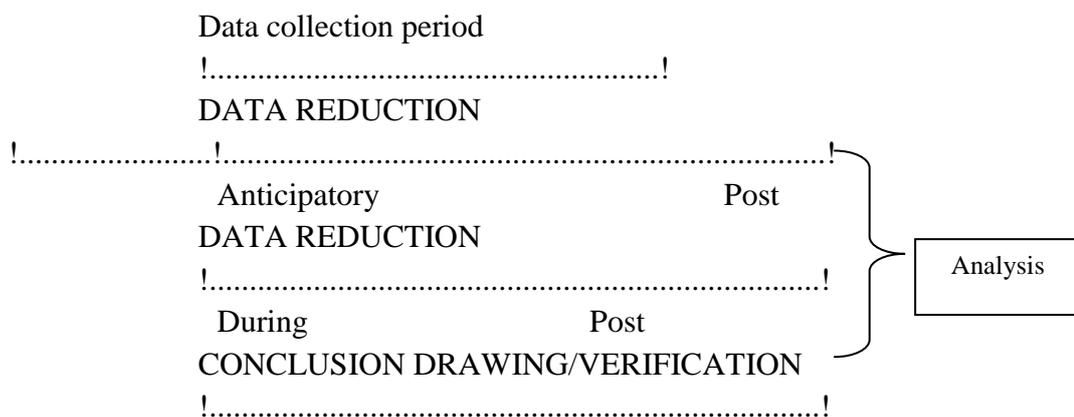
Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga jalur kegiatan yang terjadi secara

---

<sup>35</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, hlm.145

<sup>36</sup>Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), hlm 114-115

bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; 2) penyajian data (*data displays*), yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu: membuat pola makna tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar dibawah ini.<sup>37</sup>



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Alir

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga

<sup>37</sup>Miles and Huberman, *Qualitative research*, hlm.22

sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual. Wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentu metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan system pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan focus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraph menggunakan komputer.

## 2) Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,<sup>38</sup> bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang

---

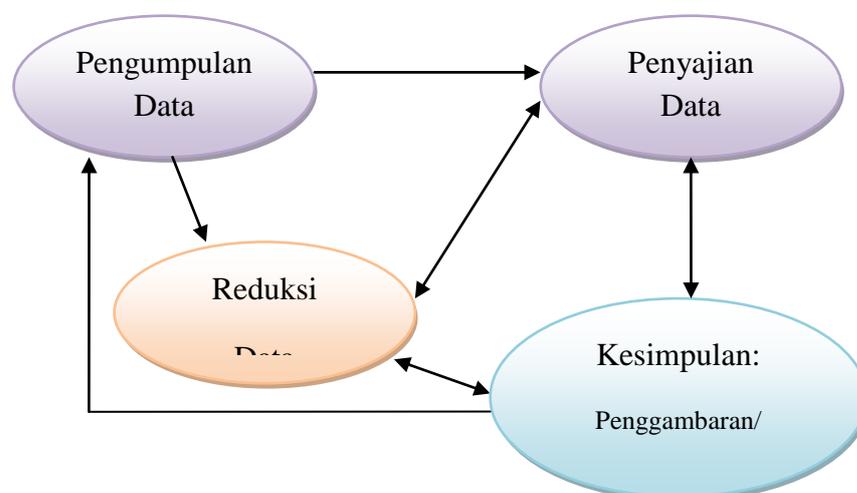
<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm21-22

bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

### 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



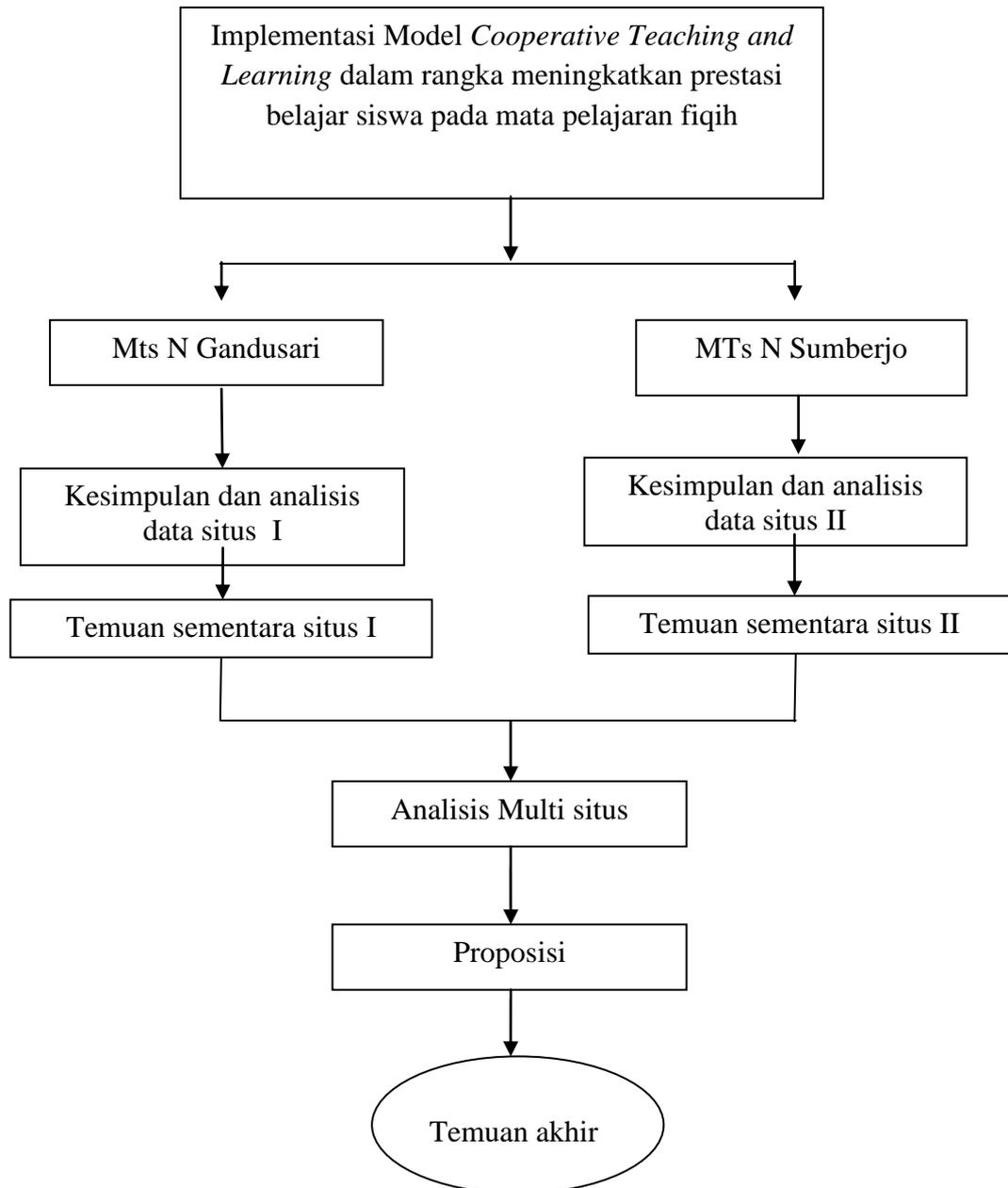
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

## 2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari Mts N Gandusari kabupaten Blitar disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari Mts N Sumberjo ). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

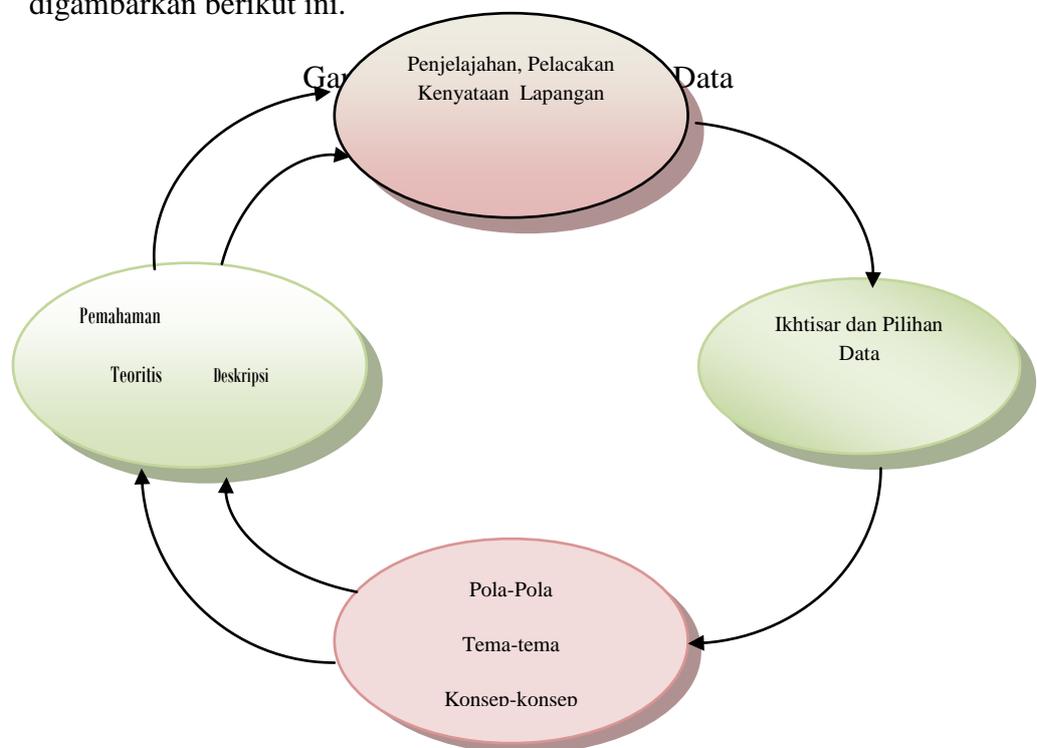
Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis Multi situs dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini:



Gambar 3.4 Siklus Multi situs

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing situs individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs; (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing situs individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

Adapun siklus analisis data sebagaimana prosesnya tidak sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak-balik sebagaimana yang dapat digambarkan berikut ini.



## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat criteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>39</sup>

### 1) Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (1) observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistent observation*); (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan (4) pengecekan mengenai kecukupan referensi

---

<sup>39</sup>Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*..., hlm.289-331

(*referencial adequacy check*) transferibilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”.<sup>40</sup>

Senada dengan apa yang ditawarkan keabsahan data oleh Lincoln dan Guba John W. Creswell dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* merekomendasikan delapan langkah sebagai berikut: *Triangulasi member-checking, thick description, clarify, present negative or discrepant information, spend prolonged, peer debriefing and external auditor*.<sup>41</sup>

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member check. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation, indepth interview*, dan dokumentasi
- b) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.

---

<sup>40</sup>*Ibid.,,,,hlm.335-336*

<sup>41</sup>John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: Sage Publications, 2002), hlm.196-197

c) Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda<sup>42</sup>. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang pembelajaran Fiqih menggunakan model *Coopeative Teaching And Learning* dengan cara observasi kemudian peneliti melanjutkan dengan cara membandingkan dengan hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengn informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika

---

<sup>42</sup> *Ibid.,,,,hlm.200*

peneliti wawancara dengan informan tentang loyalitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>43</sup>

## 2. Triangulasi dengan metode

Dalam penjarangan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjarang data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

## 3. Triangulasi dengan teori

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelu dianggap mencukupi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi

---

<sup>43</sup>Patton, *How to Use Qualitative...*, hlm.66

metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal,<sup>44</sup> yaitu untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

## 2) *Transferabilitas*

*Transferabilitas* atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggungjawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

## 3) *Dependibilitas*

*Dependibilitas* atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para promotor (Prof.Dr.Achmad Patoni,M.Ag. dan Dr.Ahmad Tanzeh ,M.Pd)

---

<sup>44</sup> Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, hlm.31

#### 4) *Konfirmabilitas*

*Konfirmabilitas* atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *dependabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

### **H. Tahap – Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.<sup>45</sup>

#### 1. Tahap Pra-Penelitian.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara

---

<sup>45</sup>*Ibid*, hlm.85.

lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentatife* dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

## 2. Tahap Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

## 3. Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen

pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.